

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ekonomi, desakan terhadap meningkatnya permintaan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan publik maupun kebutuhan komersil yang didukung oleh tekad dan peran serta pemerintah dalam pembangunan kedepan, variabel-variabel tersebut di atas akan mendorong pertumbuhan pembangunan baik di sektor bangunan maupun infrastruktur yang kedepan akan menjadi penarik investor baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri untuk berinvestasi ke berbagai bentuk pembangunan.

Dengan meningkatnya pembangunan tentunya akan meningkatkan inovasi-inovasi terbaru terkait proyek konstruksi dan tentunya akan melahirkan perusahaan-perusahaan konstruksi baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Pada dasarnya perusahaan-perusahaan konstruksi harus memperhatikan beberapa faktor penting dalam pelaksanaan proyek konstruksi tersebut seperti kinerja mutu, biaya, waktu dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam persaingan tersebut.

Namun ada beberapa faktor yang masih terabaikan oleh para pelaku konstruksi. Salah satu faktor tersebut adalah keselamatan dan kesehatan kerja. Padahal kegiatan dalam pelaksanaan proyek konstruksi sangat rentan terhadap terjadinya kecelakaan kerja yang berakibat serius. Karena pada pelaksanaan proyek konstruksi dipengaruhi oleh beberapa

faktor yang tidak bisa dipastikan apa dan bagaimana. Faktor-faktor tersebut seperti (Ariendita, 2000) :

- Kondisi lokasi bangunan
- Cuaca saat pengerjaan
- Bencana alam
- Metoda pelaksanaan konstruksi (teknologi yang dipergunakan)
- Perubahan desain konstruksi
- *Turn Over* tenaga kerja
- Pihak-pihak yang terkait dalam konstruksi tersebut, dll

Tingkat kecelakaan kerja akibat konstruksi dan berbagai ancaman keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia cukup tinggi. Berdasarkan laporan *International Labor organization* (ILO), dalam 5 tahun terakhir setidaknya setiap hari terjadi 6.000 kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal. Menurut ILO, di Indonesia lah yang tertinggi. Yaitu lebih dari 100.000/tahun kasus kecelakaan kerja. Tak hanya itu, menurut kalkulasi ILO kerugian yang harus ditanggung akibat kecelakaan kerja di negara-negara berkembang juga tinggi, yakni mencapai 4% dari Produk Nasional Bruto (PNB). (Supriyadi, 2014).

Berdasarkan data Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, pada tahun 2010 terdapat sekitar 98.000 kasus kecelakaan kerja yang menewaskan lebih dari 1.200 orang pekerja. Pada tahun 2011 kasus kecelakaan kerja yang terjadi meningkat menjadi sekitar 99.000 kasus yang menewaskan 2.218 orang pekerja. Pada tahun 2012, kecelakaan kerja menembus angka 103.000 kasus dengan rata-rata setiap harinya ada 9 orang pekerja yang tewas. Pada tahun 2013 jauh lebih meningkat

menjadi 129.911 kasus (sindonews.com, 2014). Dan pada tahun 2014 mulai ditekan dengan penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3) sehingga berkurang lagi menjadi 105.383 kasus kecelakaan kerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2015).

Perkembangan *Construction Safety* di Indonesia sendiri masih terpusat pada sumber daya manusia saja. Padahal banyak resiko lain yang akan dihadapi jika keselamatan dan kesehatan kerja terabaikan seperti kerugian finansial akibat kerusakan bangunan, menurunnya produktivitas serta motivasi pekerja (Ariendita, 2000).

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada kegiatan konstruksi merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh pelaku konstruksi. Sejak tahun 1970 Indonesia telah mengatur pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam peraturan perundang-undangan, yaitu UU no.1 tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Kemudian pemerintah telah banyak menerbitkan peraturan-peraturan terkait keselamatan dan kesehatan kerja proyek konstruksi.

Meskipun peraturan keselamatan dan kesehatan kerja telah diberlakukan, tetapi masih banyak pihak yang belum memahami dan melaksanakan peraturan tersebut. Walaupun ada beberapa pihak yang telah mengetahui, akan tetapi mereka masih mengabaikan peraturan-peraturan tersebut dan menganggap keselamatan dan kesehatan kerja tidak terlalu penting.

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja membutuhkan biaya, dimana biaya tersebut berbeda-beda pada setiap jenis proyek konstruksi, tergantung pada faktor-faktor internal proyek tersebut. Karena biaya tersebutlah banyak kontraktor mengabaikan keselamatan

dan kesehatan kerja, padahal jika diamati lebih lanjut, pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja akan dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja sehingga dapat pula menghemat biaya pelaksanaan proyek konstruksi secara keseluruhan (*Total Construction Cost*). (Ariendita, 2000).

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1. Tujuan

Tujuan Tugas Akhir ini adalah:

1. Mengidentifikasi unsur-unsur biaya dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Mengidentifikasi besar biaya yang dialokasikan pada suatu proyek konstruksi untuk pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja.

1.2.2. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak terkait seperti, dapat memberikan gambaran komponen biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan K3 proyek konstruksi dan memberikan gambaran betapa pentingnya K3 di lokasi proyek kepada Kontraktor dan Konsultan selaku pelaku proyek konstruksi. Selain itu, Pemerintah secara tidak langsung dapat menyadari bahwa K3 sangatlah penting sehingga pemerintah lebih berperan dalam mengawasi pelaksanaan K3 di proyek konstruksi.

1.3. Batasan Masalah

Penulisan Tugas akhir ini dibatasi oleh:

Jenis proyek konstruksi yang diteliti adalah pembangunan gedung minimal 2 lantai.

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh penulisan yang terarah, maka dalam Tugas Akhir ini akan dibagi dalam 5 (lima) bab dengan penjabaran sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan manfaat penulisan, batasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang dasar-dasar teori dan data-data pendukung yang digunakan dalam penelitian berkaitan dengan topik pembahasan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang metodologi pembuatan Tugas Akhir, disertai pembahasan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai tujuan penyusunan Tugas Akhir.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan analisa dan pembahasan dari hasil kerja yang diperoleh dari studi/penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan kesimpulan yang diperoleh dari penulisan Tugas Akhir dan saran yang membangun dari penulis untuk penulisan selanjutnya.

